

Implementasi Metode Dan Strategi Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur'ani dan Nabawi Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Kontemporer

Rana Meiyanda¹, Mutiara Mahardika², Wahyu Ashabul Jannah³, Abdul Rahman⁴, Nelson⁵

¹Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Curup, Bengkulu, Indonesia

²Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Curup, Bengkulu, Indonesia

³Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Curup, Bengkulu, Indonesia

⁴Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Curup, Bengkulu, Indonesia

⁵Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Curup, Bengkulu, Indonesia

Article Info

Article history:

Received 01 05, 2026

Revised 25 05, 2026

Accepted 08 06, 2026

Keywords:

Educational Methods

Quality of Learning

Perspective Views of the Al-Qur'an

ABSTRACT

This article discusses the importance of educational methods in the perspective of the Qur'an and its role in improving the quality of learning. This research uses a qualitative approach to the type of library research, studying relevant literature to gain an in-depth understanding of the methods of education in the Qur'an. The methods identified include dialogue, matching, jidal, narrative, parable, and targhib as well as tarib. Each method has special benefits in raising motivation, facilitating understanding, and creating a conducive learning atmosphere. By applying the right methods, educators can the desired educational goals and help students develop optimally in cognitive, affective, and psychomotor aspects.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral individu serta masyarakat secara keseluruhan. Dalam konteks Islam, pendidikan bukan hanya sekedar transfer ilmu pengetahuan, namun juga sarana untuk membentuk kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai Qur'ani dan Nabawi. Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW memberikan landasan yang sangat kuat bagi pengembangan metode-metode pendidikan yang efektif dan relevan di sepanjang masa. Kedua sumber ini tidak hanya memberikan panduan dalam hal ibadah dan akhlak, tetapi juga mencakup aspek-aspek kehidupan lainnya, termasuk dalam hal pendidikan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menerangkan bahwa salah satu fungsi dari pendidikan nasional ialah untuk meningkatkan mutu kehidupan dan martabat suatu bangsa. Hal ini terkait dengan firman Allah swt. di dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّعُوا فِي الْمَجَالِسِ فَاقْسِعُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا لِكُلِّ فِتْنَةٍ إِذَا قِيلَ لَكُمْ وَاللَّهِ لَيَرْفَعَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan"

Ayat di atas sudah menerangkan secara jelas bahwa Allah swt. memberikan penghargaan kepada orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu dengan meninggikan derajatnya. Untuk menjadi seorang yang beriman tentulah harus dengan ilmu. Dan satu satunya cara untuk memperoleh ilmu sekaligus menjadi orang yang berilmu ialah dengan melalui sebuah pendidikan.

Metode pendidikan Qur'ani dan Nabawi menekankan pentingnya keterpaduan antara ilmu pengetahuan dan akhlak, yang bertujuan untuk mencetak insan kamil—manusia yang sempurna baik dari segi spiritual maupun intelektual. Hal ini sesuai dengan tujuan utama pendidikan dalam Islam, yaitu untuk membentuk manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan memiliki kemampuan untuk berkontribusi dalam kebaikan bagi sesama manusia.

Dalam sejarah peradaban Islam, metode pendidikan yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan sunnah Nabi SAW telah terbukti mampu melahirkan para ulama dan cendekiawan besar yang tidak hanya ahli dalam ilmu agama, tetapi juga dalam berbagai disiplin ilmu lainnya, seperti filsafat, matematika, kedokteran, dan ilmu sosial. Hal ini menunjukkan bahwa metode pendidikan Qur'ani dan Nabawi bersifat holistik, integratif, dan menyeluruh dalam mencakup berbagai aspek kehidupan.

Namun demikian, seiring dengan perkembangan zaman dan tantangan globalisasi, muncul pertanyaan mengenai bagaimana metode-metode ini dapat diterapkan secara efektif dalam konteks pendidikan modern. Oleh karena itu, kajian

Corresponding Author:

Rana Meiyanda

Email: ranameiyanda@gmail.com

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/) license



mengenai metode- metode pendidikan Qur'ani dan Nabawi menjadi sangat relevan untuk dikaji lebih lanjut guna menemukan model pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan zaman tanpa meninggalkan esensi nilai-nilai Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor di dalam buku karya Lexy, maksud dari penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *library research* (penelitian pustaka). Penelitian jenis ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data berupa informasi terkait penelitian dengan bantuan beragam materi yang terdapat dalam perpustakaan (buku). Penelitian *library research* ini dilakukan untuk menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.⁴ Adapun data yang ditelusuri dalam ranah metodologi penelitian ini ialah semua informasi yang terkait dengan pembahasan metode pendidikan dalam perspektif al Qur'an. Data-data tersebut dikumpulkan dengan mengupas tuntas berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan utama, sehingga nantinya akan mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang metode pendidikan dalam perspektif al-Qur'an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Metode Pendidikan Islam

Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam komponen pendidikan, metode sebagai salah satu komponen begitu berperan dalam suksesnya suatu pendidikan. Begitu pula dalam pendidikan agama Islam, metode pendidikan yang banyak macamnya perlu untuk diketahui oleh para pendidik guna keefektifan pembelajaran (Aswan, 2016).

Dalam Pendidikan Agama Islam membutuhkan metode yang tepat, guna menghantar tercapainya tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Senada dengan firman Allah SWT, dalam QS. Al-Maidah: 35 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa mencari suatu metode dianjurkan oleh Allah SWT., untuk menyelesaikan sebuah masalah. Begitu juga dengan proses pembelajaran dalam memahami peserta didik. Menurut Muhibbin Syah metode adalah, cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep konsep secara sistematis (Asrori, 2020).

Banyak pilihan metode pendidikan yang dapat digunakan, tetapi ada sejumlah metode yang mendasar. Sedangkan selebihnya adalah kombinasi atau modifikasi dari dasar tersebut. Oleh karena itu, pendidik dalam memilih sebuah metode, sebaiknya mempertimbangkan atau memilih sesuai dengan tuntunan pembelajaran. Sehingga dalam proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, dan mampu tercipta pembelajaran efektif dan efisien sesuai yang diharapkan. Adapun macam macam metode pengajaran Pendidikan Islam terdiri dari a) Metode Pendidikan dengan Hiwar Qur'ani dan Nabawi, Metode Pendidikan dengan Kisah Qur'ani dan Nabawi, Metode Pendidikan dengan Keteladanan, Metode Pendidikan dengan Pembiasaan (Rahmat Hidayat, 2016).

Metode-Metode Pendidikan Qur'an Dan Nabawi

Metode Pendidikan dengan Hiwar Qur'ani dan Nabawi

Metode hiwar atau dialog adalah teknik komunikasi yang melibatkan dialog timbal balik antara dua orang atau lebih, yang dalam pembicaraannya memiliki tujuan dan topik pembicaraan tertentu (Laili Rahmawati, 2017). Metode ini berupaya untuk menghubungkan pemikiran seseorang dengan orang lain, dan juga membawa manfaat bagi orang yang mendengarkan dialog yang sedang dilakukan, sehingga peran dialog menjadi sangat vital. Melalui metode hiwar atau dialog ini perasaan dan emosi dari pendengar dapat tersentuh dan terhubung, sehingga dapat menyampaikan pesan kepada pendengar tentang topik yang sedang dibahas.

Dalam Metode pendidikan Islam, menurut Abdurrahman annahlawi dalam Hidayat metode Hiwar atau dialog ini terdapat dua jenis yaitu 1) Hiwar Qurani adalah dialog yang dilakukan oleh Allah SWT dengan hambanya, melalui Al-Quran, memberikan contoh ideal bagaimana pembelajaran bersifat langsung, jelas, dan penuh hikmah. Dalam konteks pendidikan, hiwar Qur'ani mengajarkan kepada pendidik untuk tidak hanya menyampaikan materi secara informatif, tetapi juga menggugah hati dan jiwa peserta didik. Al-Qur'an sebagai sumber utama pengetahuan dan hikmah dalam Islam mengandung nilai-nilai pendidikan yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar, seperti penanaman akhlak mulia, kecintaan terhadap ilmu, serta pentingnya beribadah kepada Allah dengan pengetahuan yang benar.

Sedangkan 2) Hiwar Nabawi adalah dialog nabi dengan para sahabat yang menjadi model pendidikan interaktif yang mengedepankan pendekatan personal dan situasional. Nabi SAW sering kali menggunakan metode dialog dalam menyampaikan ajaran Islam, baik dalam hal ibadah, akhlak, maupun kehidupan sehari-hari. Metode ini menekankan pentingnya keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar. Dalam hiwar Nabawi, Nabi tidak hanya memberikan nasihat, tetapi juga mengajak sahabatnya untuk berpikir kritis, bertanya, dan berdiskusi. Hal ini sejalan

dengan prinsip pendidikan modern yang menekankan pembelajaran yang partisipatif dan berpusat pada peserta didik (student-centered learning). (Andi Hidayat, 2018).

Didalam hiwar qurani dan nabawi juga terdapat beberapa jenis metode hiwar, sebagai berikut (Ali, 2021).

1) Hiwar Khitabi atau Ta'abbudi adalah dialog antara Allah dan hamba-hamba-Nya yang beriman, yang disampaikan melalui seruan ilahi kepada hati orang-orang yang beriman. Bentuk dialog ini terjadi ketika orang mukmin berbicara kepada Tuhan dalam doa. Dialog ini menunjukkan bahwa Allah menggunakan metode pengajaran dialogis dalam mendidik hamba-Nya, sehingga metode ini juga relevan untuk digunakan dalam pendidikan. 2) Hiwar Washfi Dialog ini terjadi antara Allah SWT dengan para malaikat. Dalam dialog ini, situasi yang melibatkan orang-orang yang berdialog digambarkan dengan jelas. Hiwar washfi menciptakan suasana batin yang dihayati secara bersama, memungkinkan internalisasi nilai-nilai yang mendorong teladan dari orang-orang saleh atau menolak perilaku orang-orang jahat. Penghayatan eksistensial ini membangkitkan perasaan ketuhanan dan mengarahkan perilaku ibadah yang utama. Contoh dari dialog ini banyak ditemukan dalam Al-Qur'an. 3) Hiwar Qishashi adalah dialog yang muncul dalam kisah-kisah di Al-Qur'an, dengan bentuk dan alur cerita yang jelas. Meskipun beberapa kisah sepenuhnya berwujud dialog, seperti dalam drama, dialog dalam Al-Qur'an bukan untuk tujuan dramatisasi, melainkan untuk mendidik. Dialog berkisah ini merangsang respon pelajar, mendidik mereka dalam mengembangkan keyakinan ketuhanan, pemahaman religius, dan pandangan tentang kehidupan serta hubungan sosial. 4) Hiwar Jadali Dialog ini bertujuan untuk memperkuat argumen dan membuktikan kebenaran kepada para pendengar. Selain meneguhkan pentingnya iman kepada Allah dan tauhid, dialog ini juga bertujuan meyakinkan mereka tentang kebenaran hari kiamat, risalah Nabi Muhammad SAW, dan seluruh ajaran Islam.

Metode Pendidikan dengan Kisah Qur'ani dan Nabawi

Metode kisah adalah salah satu cara yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai dan ajaran agama kepada peserta didik. Kisah-kisah ini tidak hanya menyampaikan pesan secara naratif, tetapi juga membangkitkan emosi, menginspirasi, dan memberikan contoh nyata tentang perilaku baik yang patut diteladani (Misyami, 2024).

Dalam pendidikan Islam, kisah digunakan sebagai media untuk menyampaikan pelajaran yang mendalam tentang iman, akhlak, dan kehidupan sosial. Kisah-kisah dalam Al-Qur'an, seperti kisah Nabi Ibrahim yang penuh pengorbanan, atau kisah Nabi Musa yang penuh perjuangan, memiliki kekuatan untuk menggugah pemahaman spiritual peserta didik. Melalui cerita, siswa diajak untuk merenungi hikmah di balik kejadian-kejadian tersebut, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Metode Kisah adalah cara guru menyampaikan atau menyajikan materi pembelajaran kepada siswa dalam bentuk cerita lisan. Dalam kegiatan implementasinya, tujuannya adalah untuk memperkenalkan, menginformasikan, dan menjelaskan hal-hal baru untuk memberikan pengetahuan yang dapat mengembangkan keterampilan dasar yang berbeda. Allah SWT sebenarnya memperkenalkan metode pembelajaran ini kepada Rasulullah SAW sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an :

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُنَبِّئُ بِهِ فُؤَادَكَ ۚ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ ۚ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ

“Dan semua kisah rasul-rasul, Kami ceritakan kepadamu (Muhammad), agar dengan kisah itu Kami teguhkan hatimu; dan di dalamnya telah diberikan kepadamu (segala) kebenaran, nasihat dan peringatan bagi orang yang beriman.”

Metode kisah juga membantu memudahkan internalisasi nilai-nilai Islam, karena cerita yang disampaikan bersifat konkret dan nyata. Dengan menggunakan tokoh-tokoh dari kisah Qur'ani dan Nabawi, siswa dapat lebih mudah mengidentifikasi diri mereka dengan karakter positif, seperti kesabaran, keteguhan iman, dan keadilan. Selain itu, kisah-kisah ini juga memberikan contoh tentang konsekuensi dari perilaku buruk, yang dapat mendorong siswa untuk menghindarinya (Qosim & Safitry, 2021).

Oleh karena itu, metode kisah dalam pendidikan Islam bukan hanya alat untuk menyampaikan pengetahuan, tetapi juga sarana efektif untuk membentuk akhlak dan kepribadian peserta didik.

Metode Pendidikan dengan Keteladanan

Metode keteladanan (uswah hasanah) dalam pendidikan Islam merupakan pendekatan yang sangat berpengaruh dan efektif dalam membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial peserta didik. Kekurangan teladan dari pendidik dalam menerapkan nilai-nilai Islam dapat menjadi salah satu penyebab krisis moral yang terjadi (Taklimudin & Saputra, 2018).

Abdullah Nashih Ulwan dalam Mustofa menyatakan bahwa pendidikan yang didasarkan pada pemberian teladan yang baik adalah faktor yang sangat efektif dalam memperbaiki dan membimbing anak, serta mempersiapkannya untuk menjadi anggota masyarakat yang dapat bersama-sama membangun kehidupan yang lebih baik (Ritonga et al., 2024). Peneladanan sangat efektif dalam proses internalisasi karena secara psikologis, siswa cenderung meniru perilaku orang di sekitar mereka. Selain itu, adanya sanksi sosial membuat seseorang merasa bersalah jika tidak mengikuti perilaku orang-orang di sekitarnya. Dalam Islam, peneladanan sangat dihargai, dengan Nabi Muhammad sebagai contoh teladan yang baik (uswah hasanah). Nabi dan Allah memerintahkan umat untuk meneladani Nabi. Dalam perintah ekstrem, disebutkan bahwa siapa pun yang ingin bertemu dengan Tuhannya harus mengikuti Allah dan Rasul-Nya. Jika dikatakan bahwa pembelajaran agama Islam selama ini gagal dalam aspek keberagamaan, maka peneladanan adalah kunci untuk memperbaikinya.

Keteladanan pendidik adalah metode pendidikan yang sangat penting, bahkan bisa dikatakan sebagai yang paling utama. Ilmu psikologi menunjukkan bahwa sejak usia dini, manusia, terutama anak-anak, memiliki dorongan untuk meniru dan mengidentifikasi diri dengan perilaku orang lain, terutama orang tua dan guru mereka. Rasulullah diutus oleh Allah sebagai contoh teladan, seperti yang dinyatakan dalam firman Allah SWT (Munawwaroh, 2019).

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.(QS. Al-Ahzab 33:21).

Ayat ini merupakan prinsip dasar dalam meneladani Rasulullah SAW, baik dalam ucapan, perbuatan, maupun perlakuan. Ayat tersebut juga merupakan perintah Allah kepada umat manusia untuk mengikuti teladan Rasulullah SAW. Oleh karena itu, pribadi Rasulullah SAW harus dicontoh oleh setiap pendidik. Ini berarti bahwa guru atau orang tua memiliki peranan penting dalam membentuk jiwa anak. Sifat-sifat seperti kesabaran, keteguhan pendirian, dan akhlakul karimah harus ditanamkan kepada anak didik. Dengan demikian, mereka akan memiliki jiwa dan mental yang kuat serta kepribadian yang baik.

Metode Pendidikan dengan Pembiasaan

Dalam Bahasa Indonesia, kata “Pembiasaan” berasal dari kata “biasa”, yang artinya lazim atau umum. Kata ini kemudian mendapat afiks “pe-” dan “-an” menjadi “pembiasaan” yang berarti proses membuat sesuatu menjadi biasa, sehingga menjadi kebiasaan (Arief S. Sadiman, 2020).

Metode pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan untuk melatih anak agar memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu, yang umumnya berhubungan dengan pengembangan kepribadian anak seperti emosi, disiplin, budi pekerti, kemandirian, penyesuaian diri, hidup bermasyarakat, dan lain sebagainya (Ahsanulhaq, 2019). Pembiasaan merupakan sarana pendidikan yang sangat penting khususnya bagi anak usia dini, karena mereka belum menyadari benar dan salahnya nilai-nilai agama dan moral.

Perhatian seorang anak selalu berpindah dari satu objek ke objek lainnya tergantung pada kehidupan dan pengalaman sosialnya. Ketika anak memperhatikan sesuatu yang baru, ia melupakan hal lain, oleh karena itu anak perlu dibiasakan untuk membentuk kebiasaan yang baik. Hal ini dapat dilakukan dengan membiasakan membantu orang lain, membiasakan mengucapkan basmalah, hamdalah, serta belajar dan bekerja dalam kehidupan seseorang secara disiplin. Sehubung dengan penggunaan metode pembiasaan dalam pendidikan, dapat dilihat dari hadist berikut: (Nursilawati, 2022).

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ ، وَاصْرِفْهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

“Suruhlah anak kalian shalat ketika berumur tujuh tahun! Dan pukullah mereka ketika berusia sepuluh tahun (jika mereka meninggalkan shalat)! Dan pisahkanlah tempat tidur mereka (antara anak laki-laki dan anak perempuan)”

Pendekatan pembiasaan sesungguhnya sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif ke dalam diri anak didik, baik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu, pendekatan pembiasaan juga dinilai sangat efisien dalam mengubah kebiasaan negatif menjadi positif. Namun demikian metode ini akan jauh dari keberhasilan jika dilakukan dengan tidak memperhatikan situasi dan kondisi dengan cara yang kaku, salah/tidak cocok dengan siswa.

Contohnya yang paling menonjol tentang kebiasaan dalam sistem pendidikan Islam adalah ibadah-ibadah ritual seperti halnya membaca Al-Qur’an. langkah awal Guru menyampaikan judul pembelajaran hari ini yaitu Al-Qur’an Kitab-Ku yang terdapat dalam buku Al-Quran Hadist Kementerian Agama Republik Indonesia 2014. Guru melatih siswa hingga benar-benar faham tentang ayat Al- Qur’an Surah al-Qiyamah ayat 17-18 yang menjelaskan tentang Al-Qur’an secara etimologi menurut al-Lihyani (w. 215 H) dan segolongan ulama lain. Guru menyuruh siswa tersebut menghafal ayat tersebut dengan cara membaca berulang kali, dan mengingatkan anak yang lupa.

Ketika anak sudah hafal dengan ayat tersebut lalu guru mengapresiasi siswa dengan pemberian nilai setiap ayat yang dihafal , pada metode ini guru dituntut sabar dalam menghadapi siswa yang lambat dalam menghafal. Dengan pembiasaan, membaca Al-Qur’an menjadi kebiasaan manusia yang bila dilaksanakan seseorang akan merasakan tidak senang. Dalam kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.

KESIMPULAN

Metode-metode pendidikan Qur’ani dan Nabawi merupakan pendekatan yang holistik dan integratif, dirancang untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia. Setiap metode yang digunakan dalam Al- Qur’an dan Sunnah memiliki tujuan spesifik dalam membimbing manusia menuju kesempurnaan spiritual dan sosial, serta memberikan cara praktis untuk menjalani kehidupan yang sejalan dengan ajaran Islam.

Metode-metode pendidikan Qur’ani dan Nabawi secara keseluruhan merupakan pendekatan komprehensif yang menggabungkan berbagai teknik untuk membentuk individu yang berkarakter mulia dan cerdas secara intelektual. Setiap metode, seperti hiwar, kisah, perumpamaan, teladan, latihan, ‘ibrah dan mau’idhah, serta targhib dan tarhib, memberikan kontribusi unik dalam membimbing manusia menuju pemahaman agama yang mendalam dan aplikatif. Melalui

kombinasi metode-metode ini, pendidikan Islam bertujuan untuk mencetak insan yang berintegritas tinggi, baik dalam aspek keilmuan maupun moral, yang siap berkontribusi positif bagi masyarakat.

Secara keseluruhan, metode pendidikan Qur'ani dan Nabawi mencakup pendekatan yang mendalam dan seimbang, yang tidak hanya menekankan pengembangan intelektual, tetapi juga pembentukan karakter dan perilaku. Dengan menggunakan kombinasi metode- metode ini, pendidikan Islam berusaha mencetak insan yang memiliki pemahaman agama yang baik, kemampuan praktis yang handal, serta akhlak yang luhur.

REFERENSI

- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 7(1), 247–264.
- Andi Hidayat. (2018). Metode Pendidikan Islam untuk Generasi Millennial. *Jurnal Kajian Keagamaan Dan Pendidikan*, 120–135.
- Arief S. Sadiman. (2020). Anak Usia, Dini Bina, and Generasi Tembilaan. *Journal*, 1(April), 49–60.
- Asrori. (2020). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner by Asrori (z-lib.org)*.
- Aswan. (2016). Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM (Edisi Revisi). In *Aswada Pressindo* (p. 88).
- laili rahmawati. (2017). Pembentukan Karakter Melalui Metode Hiwar (Telaah Metode Pendidikan Islam Abdurrahman An-Nahlawi). *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, vol.1, no., 123–136.
- Misyami. (2024). *Upaya meningkatkan akhlak terpuji melalui metode kisah qur'ani dan nabawi pada anak kelompok a di paud bina taruna kecamatan pamekasan kabupaten pamekasan*. 2, 306–312.
- Munawwaroh, A. (2019). Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 141. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.363>
- Nursilawati. (2022). Nilai Pendidikan dalam Hadist Nabi Riwayat Abu Daud. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, vol.2, no.(4).
- Qosim, A. L., & Safitry, N. A. (2021). Studi Komparasi Konsep Pendidikan Islam Dalam Keluarga Abdurahman An-Nahlawi dan Zakiah Daradjat. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 4(1), 38. <https://doi.org/10.30659/jspi.v4i1.17447>
- Rahmat Hidayat. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*.
- Ritonga, M., Andriyani, A., & Lusida, N. (2024). Metode Keteladanan sebagai Pondasi Pendidikan Islam. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(01), 143–151. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i01.4175>
- Taklimudin, T., & Saputra, F. (2018). Metode Keteladanan Pendidikan Islam dalam Perspektif Quran. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.29240/bjpi.v3i1.383>